

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita : BPK Terus Awasi Program Indonesia Pintar

Entitas / Cakupan : Kabupaten Bandung Barat

Sumber / Hal : Pikiran Rakyat/Hal.10

Edisi : Rabu, 14 November 2018

BPK Terus Awasi Program Indonesia Pintar

NGAMPRAH, (PR).-

Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dari pemerintah pusat di Kabupaten Bandung Barat terus diawasi. Hal ini untuk mencegah penggunaan dana tersebut untuk kepentingan pribadi.

Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Asa Putra mengatakan, pihaknya melakukan evaluasi dan pengawasan secara berkala. Meski dana PIP masuk rekening penerima, penggunaannya tetap dilaporkan oleh pihak sekolah.

"Dana ini harus digunakan sesuai dengan peruntukannya,

yaitu pendidikan. Sejauh ini, laporan dari Bandung Barat mengenai penggunaan dana ini masih sesuai dengan petunjuk teknis," ujarnya sesuai sosialisasi dan koordinasi mengenai bantuan PIP di Kompleks Pemkab Bandung Barat, Senin (12/11/2018).

Dalam kesempatan itu, dia juga mengungkapkan, sejauh ini kendala bantuan PIP masih seputar hal teknis, seperti belum pahamnya penerima mengenai penyaluran dana tersebut.

Dia mencontohkan, penerima masih ada yang belum tahu

bahwa di rekeningnya sudah ada dana tersebut. "Nah, ini yang membutuhkan sosialisasi lebih lanjut," ujarnya.

Kepala Seksi Kurikulum Bidang Pendidikan SD pada Dinas Pendidikan KBB Unang Rahmat Hidayat mengungkapkan, bantuan PIP yang dicairkan melalui Kartu Indonesia Pintar tersebut diberikan untuk murid SD, SMP, dan SMA/SMK. Khusus untuk SD, tahun ini bantuan PIP diberikan kepada 43.804 murid dengan total anggaran Rp 18,01 miliar.

Jumlah murid itu berasal dari 711 SD swasta dan negeri yang

tersebar di seluruh wilayah KBB dengan target penerima dari keluarga kurang mampu.

"Untuk tahun ini bantuan bagi murid SD masing-masing Rp 450.000 per tahun. Namun, bagi murid kelas I yang masuk pada tahun ajaran baru mendapat Rp 250.000 per orang," katanya.

Menurut dia, program ini sudah berjalan sejak tahun 2015. Alokasi anggaran per muridnya pun selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Bantuan tersebut ini diberikan secara berkelanjutan hingga lulus SMA/ sederajat.

Saat ini, kata Unang, masih ada 1.103 murid SD yang sedang dalam proses validasi ulang data sebelum menerima bantuan. Sebenarnya, mereka adalah penerima bantuan tahun lalu. Namun, ada perubahan data murid yang pindah sekolah sehingga perlu validasi ulang.

Unang menambahkan, peruntukan dana tersebut, yaitu untuk perlengkapan sekolah seperti tas, seragam, sepatu, dan alat tulis. "Bisa juga untuk ongkos transportasi. Yang penting, untuk melengkapi kebutuhan pendidikan murid," katanya. **(Cecep Wijaya)*****